



Edukasi Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Demensia Pada Anggota Aisyiyah Melalui Media Audiovisual Demensia Peduli (DELI)

Ashri Maulida Rahmawati, *Novi Tiara, Rizka Himawan, Indanah

Universitas Muhammadiyah Kudus, Kudus, Indonesia



DOI: <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.396>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 1 Oktober 2024

Revisi Akhir: 22 Oktober 2024

Disetujui: 24 Oktober 2024

Terbit: 20 November 2024

Kata Kunci:

DELI;

Demensia;

Lansia;

Pengetahuan.



ABSTRAK

Demensia merupakan penyakit gangguan fungsi kognitif yang paling umum. Demensia pada lanjut usia memiliki tingkat insiden yang tinggi dan berkembang dengan cepat dan berat. Data Internasional, diperkirakan Indonesia memiliki jumlah penderita demensia sebesar 1,2 juta jiwa dan masuk dalam sepuluh negara dengan demensia tertinggi di dunia dan di Asia Tenggara. Tujuan dari dilaksanakannya Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan edukasi kesehatan terstruktur tentang pengetahuan terkait pencegahan demensia melalui video audio visual dengan harapan dapat membantu anggota aisyiyah untuk mengetahui resiko terjadinya demensia baik pada diri sendiri maupun orang terdekat di sekitarnya serta melakukan upaya pencegahannya dengan optimal. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan ABCD yang memanfaatkan sumber daya yang ada pada anggota PRA Jetak Kembang melalui 3 tahapan yaitu tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat DELI telah terlaksana pada tanggal 29 September 2024 di PRA Jetak Kembang Kabupaten Kudus berjalan dengan lancar dengan total 50 peserta. Variabel yang dinilai yaitu pengetahuan anggota aisyiyah terkait pencegahan demensia. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Dari hasil PKM didapatkan sebelum diberikan edukasi mayoritas anggota Aisyiyah di PRA Jetak Kembang berada pada kategori cukup sebanyak 33 anggota (66%). Media audio visual seperti video telah diakui sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Model intervensi ini dapat diintegrasikan dalam kegiatan pengajian rutin Aisyiyah Kabupaten Kudus, khususnya dalam upaya promosi pencegahan terjadinya demensia.

PENDAHULUAN

Lanjut usia (Lansia) berdasarkan UU No. 13 Tahun 1998 adalah individu yang berusia 60 tahun ke atas. Pada tahun 2022, populasi Kabupaten Kudus mencapai 867.205 orang, dengan luas wilayah 42.515 kilometer persegi (km²) dan kepadatan penduduk rata-rata 20,4 jiwa per km². Di Kudus, kelompok usia 70-74 tahun berjumlah 13.006, terdiri dari 5.691 lansia laki-laki dan 7.315 lansia perempuan, meningkat dari 12.628 pada tahun 2021. Diperkirakan jumlah lansia akan terus meningkat setiap tahunnya (DKK Kudus, 2021).

Gangguan kognitif merupakan masalah yang terkait dengan bertambahnya usia. Kondisi ini mengakibatkan penurunan fungsi otak yang mempengaruhi kemampuan perhatian, konsentrasi, perhitungan, pengambilan keputusan, penalaran, dan berpikir abstrak (Juniarti et al., 2021). Demensia adalah penyakit yang paling umum terkait dengan gangguan fungsi kognitif. Pada lansia, demensia memiliki tingkat insiden yang tinggi dan berkembang dengan cepat serta parah (C. Wang et al., 2022). Demensia pada tahap awal ditandai dengan gejala seperti lupa peristiwa yang baru saja terjadi, kesulitan dalam melakukan perhitungan, seperti menghitung mundur dari kelipatan 7 mulai dari 100, serta kesulitan menyelesaikan tugas yang lebih kompleks, seperti merencanakan acara, membayar tagihan, atau mengelola keuangan. Menurut data internasional,

diperkirakan ada 1,2 juta penderita demensia di Indonesia, menjadikannya salah satu dari sepuluh negara dengan angka demensia tertinggi di dunia, serta di Asia Tenggara pada tahun 2015 (Immanuel & Natalia, 2021). Demensia memiliki kontribusi 11,2% untuk kasus disabilitas pada subyek usia 60 tahun ke atas; lebih besar dibandingkan dengan stroke (9,5%), gangguan muskuloskeletal (8,9%), penyakit kardiovaskuler (5%), dan semua jenis kanker (2,4%). Penyakit Alzheimer adalah penyebab utama demensia (50-75%) pada usia lanjut (Kumar et al., 2021).

Penyakit tidak menular, seperti diabetes melitus, hipertensi, gangguan mental, dan penyakit degeneratif lainnya, adalah beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan lansia mengalami gangguan kognitif hingga demensia. Menurut Profil Kesehatan Kabupaten Kudus Tahun 2022, estimasi penderita hipertensi mencapai 231.175 orang, sementara estimasi penderita diabetes melitus sebanyak 17.933 orang, dan terdapat 2.166 orang dengan gangguan jiwa berat. Selain itu, cakupan pelayanan kesehatan bagi lansia yang mendapatkan skrining kesehatan untuk penyakit tidak menular dan kesehatan mental pada tahun 2022 hanya mencapai 78,1% (DKK Kudus, 2021).

Resiko demensia tersebut lebih dari 50 juta orang menderita demensia, dan satu kasus baru terjadi setiap 3 detik (Tsai et al., 2021). Pandemi COVID-19 dan munculnya berbagai kasus penyakit menular dan infeksius telah menimbulkan kekhawatiran signifikan bagi masyarakat yang hidup dengan demensia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan tekanan darah sistolik dan penurunan kemampuan kognitif. Tekanan darah sistolik yang tinggi dan kronis dapat menyebabkan gangguan fungsi kognitif yang berpotensi berkembang menjadi demensia vaskular, dibandingkan dengan individu yang memiliki tekanan darah normal (H. Wang et al., 2020).

Program DELI (Demensia Peduli) merupakan program pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan lansia dengan gangguan fungsi kognitif yang berpotensi demensia. Melalui program DELI (Demensia Peduli) diajarkan untuk mengenal demensia dan gejala awalnya, melakukan upaya pencegahan melalui senam otak, dan mendampingi lansia dengan gangguan kognitif. Penelitian menyatakan bahwa pelatihan dan edukasi memberikan pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan kepercayaan diri dan sikap kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan demensia (Lestari et al., 2023; Rahmawati et al., 2023) Media audiovisual, seperti video, animasi, telah diakui sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan dengan adanya daya Tarik visual dan pemahaman yang lebih baik. Penelitian menyatakan bahwa media audio visual berperan dalam memberikan informasi dan mendorong terjadinya perubahan perilaku positif (Djannah et al., 2020).

Di Ranting Aisyiyah Kota II Jetak Kembang Kabupaten Kudus terdapat sejumlah 80 anggota yang berusia diatas 40 tahun dan memiliki majelis kesehatan yang turut berperan dalam promosi kesehatan di lingkungan aisyiyah. Jarak lokasi dengan mitra sejauh 1,5 km. Perempuan dengan usia pra lansia dan lansia berisiko lebih besar mengalami penurunan fungsi kognitif yang berdampak pada munculnya kejadian demensia. Hasil studi pendahuluan pada mitra melalui wawancara didapatkan bahwa anggota mitra belum pernah dilakukan edukasi demensia. Namun beberapa anggota mitra memiliki riwayat penyakit kronis tidak menular seperti hipertensi, diabetes mellitus, dll. Beberapa kondisi tersebut merupakan faktor risiko terjadinya demensia.

Permasalahan yang dialami oleh organisasi Aisyiyah adalah masih minimnya pengetahuan anggota terkait upaya pencegahan demensia. Solusi yang ditawarkan oleh tim PKM adalah meningkatkan pengetahuan dan anggota ranting Aisyiyah Kota II Jetak

Kembang melalui edukasi kesehatan terstruktur tentang deteksi dini dan pencegahan demensia menggunakan program DELI pada kelompok risiko tinggi. Tujuan dari PKM ini yaitu anggota mitra mampu melakukan deteksi dini demensia secara mandiri dan memahami serta mengaplikasikan upaya pencegahan demensia. Tujuan dari PKM ini melalui adanya edukasi kesehatan terstruktur menggunakan media audiovisual tentang pencegahan demensia diharapkan dapat membantu anggota untuk dapat meningkatkan pengetahuan terkait resiko terjadinya demensia baik pada diri sendiri maupun orang terdekat di sekitarnya serta melakukan upaya pencegahannya dengan optimal.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari edukasi, promosi dan deteksi dini demensia pada anggota Aisyiyah Jetak Kembang Kudus. Pengabdian kepada masyarakat melibatkan 3 dosen pengabdian dari keilmuan keperawatan dan 1 dosen psikologi, 2 mahasiswa keperawatan, dan seluruh anggota ranting 'Aisyiyah Jetak Kembang Kota II dengan menggunakan beberapa pendekatan antara lain transfer pengetahuan, transfer teknologi, dan difusi teknologi. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 29 September 2024 di Masjid Mujahidin ranting Aisyiyah Jetak Kembang Kudus.

Indikator yang terukur dalam pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat yaitu indikator peningkatan pengetahuan dalam melaksanakan program deteksi dini dan pencegahan demensia di kelompok risiko tinggi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengetahuan menggunakan *Alzheimer's Disease Knowledge Scale* (ADKS) sebanyak 30 item pernyataan dengan pilihan jawaban benar dan salah (skala guttman). Kuesioner ini terbagi menjadi 7 domain terdiri dari dampak kehidupan (3 item), penilaian dan diagnosis (4 item), gejala (4 item), perkembangan penyakit (4 item), pengobatan dan manajemen (4 item), pengasuhan (5 item), faktor risiko (6 item). Skor pengetahuan terendah 0 dan skor pengetahuan tertinggi 30.

Pengabdian memberikan edukasi terstruktur mengenai demensia melalui media audiovisual program DELI. Program DELI berisi tentang pengenalan, pencegahan, perawatan dan deteksi dini demensia. Pengabdian juga mengembangkan buku referensi perawatan demensia sebagai media pendukung intervensi. Analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Kegiatan ini menggunakan pendekatan model Asset-Based Community Development (ABCD) yang merupakan model pemberdayaan masyarakat yang menyoroti bagaimana anggota aisyiyah dapat menggunakan aset dan potensi yang dimilikinya untuk meningkatkan kualitas hidup, salah satunya dengan upaya pencegahan demensia oleh majelis kesehatan organisasi Aisyiyah. Kekuatan dan keunggulan yang dimiliki oleh setiap individu dalam organisasi Aisyiyah khususnya dengan adanya Majelis Kesehatan yang diisi oleh berbagai profesi tenaga kesehatan ini adalah aset yang berharga dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Aset manusia ini bisa berbentuk keterampilan, pengetahuan, semangat, tenaga, dan lain-lain yang ada dalam seorang individu dalam masyarakat (Ward, 2023). Prosedur pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan yaitu:



Gambar 1. Tahapan Program DELI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan menggunakan pendekatan model ABCD, dengan mengoptimalisasi kekuatan yang dimiliki dan membangun kolaborasi untuk melakukan upaya pencegahan demensia. Salah satu kekuatan yang dimiliki oleh PRA Jetak Kembang adalah adanya majelis kesehatan yang terdiri dari berbagai profesi kesehatan yang secara aktif berperan dalam kegiatan promosi kesehatan di PRA Jetak Kembang. Pada tahap persiapan, pengabdi bekerja sama dengan Pimpinan Ranting Aisyiyah Jetak Kembang Kabupaten Kudus dengan melakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilakukan dan menyiapkan sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses pelaksanaan kegiatan serta penyusunan media edukasi audiovisual. Pada Tahap pelaksanaan tim pengabdi melaksanakan edukasi dengan media audiovisual terkait pengenalan, pencegahan, perawatan dan deteksi dini demensia. Pada tahap evaluasi, sebagai hasil dari kegiatan ini, pengabdi melakukan monitoring evaluasi untuk mengidentifikasi pengetahuan tentang demensia.

Tabel 1. menjelaskan bahwa rerata umur anggota aisyiyah 53,82 tahun dengan SD 7,494. Table 2 menyatakan bahwa seluruh anggota Aisyiyah PRA Jetak Kembang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 50 anggota (100%), mayoritas sudah menikah yaitu sebanyak 32 orang (64%), Mayoritas memiliki latar belakang pendidikan SMA yaitu 25 anggota (50%), sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 20 anggota (40%).

Tabel 1. Karakteristik caregiver informal berdasarkan jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengalaman pelatihan (n=48)

Karakteristik	Mean	SD	f	%
Umur	53,82	10.86	-	-

Karakteristik	Mean	SD	f	%
Jenis kelamin				
Perempuan			50	100
Status pernikahan				
Menikah			32	64
Janda			18	36
Tingkat pendidikan				
SD/ sederajat			14	28
SMP/ sederajat			8	16
SMA/ sederajat			25	50
Sarjana			3	6
Pekerjaan				
Tidak bekerja			6	12
Ibu rumah tangga			20	40
Pegawai swasta			1	2
Wiraswasta			3	6
Pedagang			9	18
Buruh			9	18
Lain-lain			2	4
Total			50	100

Tabel 2 menjelaskan bahwa, pengetahuan anggota Aisyiyah PRA Jetak Kembang sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 33 anggota (66%)

Tabel 2 Pengetahuan Kader Kesehatan (n=50)

Pengetahuan	f	%
Kurang	3	6
Cukup	33	66
Baik	14	28
Total	50	100%

BAGAIMANA CARA MENGURANGI RESIKO DEMENSIA



GEJALA DEMENSIA

10 Gejala Alzheimer

1. Gangguan daya ingat. Sering lupa kejadian yang baru saja terjadi, lupa janji, lupa menanyakan, dan menceritakan hal yang sama berulang kali, lupa tempat parkir.
2. Sulit fokus. Lupa cara memakai, lupa cara mengoperasikan ponsel, tidak dapat melakukan perhitungan sederhana, dan bekerja lebih lama dari biasanya.
3. Sulit melakukan kegiatan yang biasa dilakukan. Sering kali sulit untuk memencanakan dan menyelesaikan tugas sehari-hari.
4. Disorientasi. Bingung akan waktu, hari, tanggal. Tidak tahu jalan pulang.
5. Kesulitan memahami visuospatial. Sulit untuk membaca, mengukur jarak, menilai ukuran jarak, sulit membedakan warna, tidak mengenal wajah sendiri, tidak bisa memungkirkan air ke dalam gelas.
6. Gangguan komunikasi. Kesulitan bicara dan mencari kata yang tepat, sering kali berhenti di tengah pembicaraan, tetapi bingung untuk meneruskan.
7. Menaruh barang tidak pada tempatnya. Lupa di mana meletakkan barang.
8. Salah mengambil keputusan. Salah menghitung kembalian. Berpakaian tidak sesuai, seperti memakai kaus kaki merah di sebelah kiri dan biru di sebelah kanan.
9. Menarik diri dari pergaulan. Tidak bersemangat bertemu teman-teman. Tidak bersemangat melakukan hobi atau aktivitas yang dulu disukai.
10. Perubahan perilaku dan kepribadian. Emosi berubah drastis, curiga, depresi, takut, dan bergantung pada keluarga.



Gambar 2. Tampilan Edukasi Media Audiovisual DELI



Gambar 3. Pelaksanaan Edukasi Dengan program DELI

Pada Gambar 1 dan 2 menunjukkan pelaksanaan kegiatan edukasi terkait mengenal, mencegah dan mendeteksi dini demensia yang berjalan dengan lancar diikuti sebanyak 50 anggota Aisyiyah PRA Jetak Kembang Kudus. Pada rangkaian pelaksanaan kegiatan ini dilakukan edukasi terkait demensia dengan media audiovisual dan dilakukan pengukuran pengetahuan anggota terkait demensia. Video edukasi berisi tentang definisi dan tanda gejala demensia, deteksi dini demensia, dan pengendalian serta pencegahan demensia dengan program DELI yaitu Diet gizi seimbang, Efektifkan cek kesehatan secara berkala, Lakukan aktivitas fisik olahraga, dan Istirahat yang cukup.

Pembahasan Pengabdian

A. Karakteristik Kader Kesehatan Aisyiyah

Rerata usia anggota Aisyiyah PRA Jetak kembang berdasarkan tabel 1 53,82 tahun. Mayoritas berjenis kelamin perempuan, status pernikahan menikah, tingkat pendidikan SMA, Penelitian sebelumnya menyebutkan lansia yang lebih tua memiliki beban perawatan yang lebih tinggi ketika pasien mengalami gangguan otonomi fungsional yang lebih besar dan adanya gejala apatis dan mudah tersinggung (Tsai et al., 2021). Usia merupakan faktor signifikan yang mempengaruhi kualitas hidup lansia. Kualitas hidup pada orang dewasa yang lebih tua dipengaruhi oleh status kesehatan, dukungan sosial, dan kondisi kehidupan. Penelitian menunjukkan bahwa penurunan kesehatan fisik dapat menyebabkan kualitas hidup yang lebih rendah pada lansia. Selain itu, isolasi sosial dan kurangnya jaringan pendukung semakin memperburuk tantangan-tantangan yang menyebabkan kesejahteraan yang menurun (Zheng et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagian besar lansia adalah perempuan karena harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Jumlah lansia di Indonesia meningkat menjadi 18,781 juta jiwa pada tahun 2014 dan diperkirakan akan mencapai 36 juta jiwa pada tahun 2025 (Hemingway & Jack, 2013). Layanan perawatan kesehatan semakin diminati, terutama oleh perempuan paruh baya dan lanjut usia yang tinggal di daerah pedesaan. Selain itu, harapan hidup perempuan pedesaan lebih pendek daripada perempuan perkotaan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat variasi gender dalam penggunaan perawatan kesehatan, dengan perempuan

menggunakan lebih banyak layanan rawat inap dan rawat jalan daripada pria. Karena kesehatan lansia perempuan memburuk seiring bertambahnya usia, perempuan paruh baya dan lanjut usia merupakan kelompok demografi utama yang penggunaan perawatan rawat inapnya memerlukan perhatian lebih besar. Prevalensi penyakit tertinggi terjadi pada perempuan paruh baya dan lanjut usia (Wen et al., 2020).

Ada beberapa poin penting mengenai status perkawinan di kalangan lansia. Penelitian menunjukkan bahwa lansia yang menikah sering melaporkan kesehatan fisik dan mental yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak menikah. Pernikahan dapat memberikan dukungan emosional, persahabatan, dan dorongan untuk berperilaku lebih sehat (Hossain et al., 2021). Lansia yang sudah menikah biasanya memiliki jaringan sosial dan sistem pendukung yang sudah terbentuk melalui pasangan mereka, yang dapat membantu mengurangi perasaan kesepian dan keterasingan. Lansia yang belum menikah, termasuk janda/duda, bercerai, atau belum pernah menikah, mungkin menghadapi risiko yang lebih tinggi untuk mengalami keterasingan sosial dan kesepian jika mereka tidak memiliki jaringan sosial yang kuat (Freak-poli et al., 2022).

Latar belakang pendidikan merupakan aspek penting dalam penuaan yang sehat. Pendapat ini didukung oleh Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan skor Kualitas Hidup Terkait Kesehatan yang lebih tinggi (Kariyawasam et al., 2020). Studi korelasional mengungkapkan bahwa meskipun kualitas hidup cenderung menurun seiring bertambahnya usia, namun kualitas hidup meningkat seiring dengan tingginya tingkat pendidikan (Vinsalia & Handajani, 2021).

Karakteristik fisik, sosial, ekonomi, psikologis, dan spiritual lansia bervariasi tergantung pada tempat tinggal mereka, dan hal ini dapat berdampak pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Fungsi fisik, kognitif, dan psikososial seseorang, serta status kesehatan dan gizi mereka, semuanya menurun secara signifikan seiring bertambahnya usia. Aktivitas fisik (aktivitas fisik) juga menyoroti pentingnya harapan hidup dan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, sangat penting untuk mendukung kemajuan dan pelestarian kesehatan lansia, khususnya melalui pembentukan stabilitas keuangan, perluasan pilihan pekerjaan lansia, dan pengembangan sistem perawatan jangka panjang yang menangani aspek sosial, kesehatan, dan ekonomi. Oleh karena alasan tersebut, peningkatan standar hidup lansia di Indonesia sangat penting bagi pembangunan dan keamanan nasional (Nugraha & Aprillia, 2020).

Lansia perlu menjalani kehidupan yang sehat dan memuaskan (Rahmawati et al., 2022). Banyak ilmuwan telah mengusulkan strategi transdisipliner untuk mengatasi masalah penuaan dan implikasinya terhadap aktivitas sehari-hari dan kualitas hidup. Lansia umumnya kesulitan berbicara, berjalan, menjaga keseimbangan, mengingat informasi, dan berkomunikasi. Kekurangan ini dapat mengakibatkan ketidakmampuan seseorang untuk mengingat informasi baru dan berinteraksi dengan keluarganya (Belkacem et al., 2020). Untuk meningkatkan kualitas hidup, para lansia perlu mampu mengubah keadaan psikososial mereka. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kualitas hidup seseorang dengan faktor risiko yang terkait dengan masalah psikososial (Asante et al., 2019).

Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan harus memaksimalkan kemampuan setiap orang untuk menua dengan sehat. Melakukan latihan fisik harian secara teratur sangat penting untuk meningkatkan kesehatan saat menua, menurunkan risiko jatuh dan kelemahan, menjaga fungsi tubuh, dan mencegah morbiditas dini. Banyak penyakit yang tersebar luas di populasi orang dewasa, seperti obesitas, diabetes, hipertensi, kurang

tidur, depresi, dan kecemasan, dapat dicegah dan dikelola dengan olahraga (Eckstrom et al., 2020).

B. Pengetahuan Kader Kesehatan Aisyiyah

Berdasarkan hasil analisis rerata pengetahuan kader yaitu sejumlah 66% berada pada kategori cukup dan baik sebanyak 28%. Penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan retensi informasi dibandingkan dengan metode tradisional seperti ceramah. Media audiovisual menyediakan elemen visual yang membantu memperjelas konsep kompleks dan mempermudah pemahaman. Hasil penelitian terdahulu menjelaskan metode edukasi dengan audio visual yang diterapkan dapat memfokuskan perhatian peserta pelatihan agar dapat fokus dan mudah memahami informasi. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dampak pendidikan kesehatan dengan menggunakan model penyebaran leaflet terpadu, demonstrasi dan penggunaan perangkat audio visual, dibandingkan dengan penyebaran leaflet secara terpisah (Hasanica et al., 2020)

Media audio visual dapat menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami, memanfaatkan gambar, suara, dan video untuk meningkatkan pemahaman dan ingatan. Pendidikan kesehatan audiovisual tidak hanya memfasilitasi akses informasi bagi lansia tetapi juga dapat meningkatkan motivasi untuk mengikuti protokol kesehatan. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan audio visual terhadap pengetahuan pencegahan penyakit pada lansia. Edukasi demensia melalui audio visual yang diberikan kepada anggota ranting Aisyiyah dapat memperkuat pemahaman dan daya ingat anggota terhadap informasi yang disampaikan. Ketika informasi disajikan dalam bentuk audio visual, otak manusia dapat memproses dan menyimpan informasi dengan lebih efisien. Oleh karena itu, media audio visual menjadi alat yang efektif untuk penyampaian edukasi demensia pada anggota ranting Aisyiyah Jetak Kembang Kudus (Daryani et al., 2019).

Selain peningkatan pengetahuan dan motivasi, media audiovisual juga berpengaruh terhadap perubahan perilaku. lansia yang terlibat dalam program edukasi kesehatan berbasis video lebih cenderung menerapkan perubahan gaya hidup, seperti peningkatan aktivitas fisik dan perubahan pola makan.. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan metode audio visual dan pijat relaksasi dapat menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kualitas tidur pada lansia. Media audio visual melibatkan dua indera yaitu indera penglihatan dan pendengaran yang dapat memaksimalkan penerimaan informasi dalam pemberian edukasi kepada penderita hipertensi. Penurunan angka kejadian hipertensi pada subjek kelompok perlakuan setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan audio visual dan pesan relaksasi menunjukkan keefektifan model ini (Mustika et al., 2021). Keterbatasan yang pengabdian menemui saat pengabdian masyarakat menggunakan media audio visual yaitu penggunaan suara dan bahasa yang verbal pada media edukasi yang hanya dapat dipahami oleh pendengar yang memiliki tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik. Sedangkan anggota ranting Aisyiyah Jetak Kembang Kudus sebanyak 14 orang (28%) berpendidikan SD. Ini menjadi keterbatasan dan tantangan bagi pengabdian dalam penggunaan media audio visual penyampaian edukasi demensia.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan kader pada kategori cukup sejumlah 33 anggota yaitu sebanyak 66% dari total 50 anggota. Video edukasi DELI yang memanfaatkan media audiovisual dalam edukasi kesehatan menjadi salah satu inovasi dalam peningkatan pemahaman lansia tentang demensia dan menghasilkan perubahan perilaku kesehatan yang lebih positif. Program ini hendaknya diintegrasikan dalam program kerja Majelis Kesehatan Aisyiyah dalam upaya peningkatan kualitas hidup lansia. Melalui program DELI diharapkan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang demensia dan meningkatkan upaya preventif dan promotif dalam mencegah bertambahnya lansia dengan demensia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada masyarakat menghaturkan terima kepada Universitas Muhammadiyah Kudus, PRA Jetak Kembang, dan seluruh pihak yang telah membantu dalam kegiatan PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asante, J. O., Li, M. J., Liao, J., Huang, Y. X., & Hao, Y. T. (2019). The relationship between psychosocial risk factors, burnout and quality of life among primary healthcare workers in rural Guangdong province: A cross-sectional study. *BMC Health Services Research*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12913-019-4278-8>
- Belkacem, A. N., Jamil, N., Palmer, J. A., Ouhbi, S., & Chen, C. (2020). Brain Computer Interfaces for Improving the Quality of Life of Older Adults and Elderly Patients. *Frontiers in Neuroscience*, 14(June), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fnins.2020.00692>
- Daryani, I., Suciana, F., & Rusmingsih, E. (2019). Effect of Health Education using Audiovisual on Knowledge of Osteoporosis Prevention in Elderly. *Journal of Physics: Conference Series*, 1179(1), 5–10. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1179/1/012141>
- Djannah, S. N., Sulistyawati, S., Sukesu, T. W., Mulasari, S. A., & Tentama, F. (2020). Audio-visual media to improve sexual-reproduction health knowledge among adolescent. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 138–143. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20410>
- DKK Kudus. (2021). Profil Kesehatan Kabupaten Kudus 2021. *Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus*.
- Eckstrom, E., Wright, J., & Kalin, L. (2020). Physical Activity and Healthy Aging. *Clinics in Geriatric Medicine*, 36(4), 671–683. <https://doi.org/10.1016/j.cger.2020.06.009>
- Freak-poli, R., Kung, C. S. J., Ryan, J., & Shields, M. A. (2022). Social Isolation, Social Support, and Loneliness Profiles Before and After Spousal Death and the Buffering Role of Financial Resources. 77(5), 956–971.
- Hasanica, N., Ramic-Catak, A., Mujezinovic, A., Begagic, S., Galijasevic, K., & Oruc, M. (2020). The Effectiveness of Leaflets and Posters as a Health Education Method. *Materia Socio-Medica*, 32(2), 135–139. <https://doi.org/10.5455/msm.2020.32.135-139>
- Hossain, B., Yadav, P. K., Nagargoje, V. P., & Joseph, K. J. V. (2021). Association between physical limitations and depressive symptoms among Indian elderly : marital status as a moderator. *BMC Psychiatry*, 21(S73), 1–11.
- Immanuel, J., & Natalia, E. C. (2021). Strategi Kampanye Alzheimer Indonesia

- #janganmaklumdenganpikun dalam Membangun Kesadaran Akan Isu Demensia. *PRofesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(1), 67. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i1.28296>
- Juniarti, N., Aladawiyah Mz, I., Sari, C. W. M., & Haroen, H. (2021). The Effect of Exercise and Learning Therapy on Cognitive Functions and Physical Activity of Older People with Dementia in Indonesia. *Journal of Aging Research*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/6647029>
- Kariyawasam, P. N., Pathirana, K. D., & Hewage, D. C. (2020). Factors associated with health related quality of life of patients with stroke in Sri Lankan context. *Health and Quality of Life Outcomes*, 18, 1–10.
- Kumar, S., Oh, I., Schindler, S., Lai, A. M., Payne, P. R. O., & Gupta, A. (2021). Machine learning for modeling the progression of Alzheimer disease dementia using clinical data: A systematic literature review. *JAMIA Open*, 4(3), 1–10. <https://doi.org/10.1093/jamiaopen/ooab052>
- Lestari, D. T., Jauhar, M., & Rahmawati, A. M. (2023). Dementia Care Class Meningkatkan Sikap Caregiver Informal dalam Perawatan Demensia Berbasis Masyarakat. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 19(2), 99–112. <https://doi.org/10.33658/jl.v19i2.344>
- Mustika, I. W., Sudiantara, K., & Lestari, A. S. (2021). Health education with audiovisual media and relaxation massage in lowering blood pressure and improved sleep quality for the elderly. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 118–123. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.6781>
- Nugraha, S., & Aprillia, Y. T. (2020). Health-Related Quality of Life among the Elderly Living in the Community and Nursing Home. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 419–425. <https://doi.org/10.15294/kemas.v15i3.21282>
- Rahmawati, A. M., Jauhar, M., & Lestari, D. T. (2023). Dementia Care Class Increases Confidence of Informal Caregivers in Community-Based Dementia Care. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 621–628. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.1977>
- Rahmawati, A. M., Suwandi, E. W., & Puspatri, E. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Intervensi Terapi Aktivitas Kelompok Psikodrama di Panti Wredha. *The 16th University Research Colloquium 2022 Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 178–186.
- Tsai, C. F., Hwang, W. S., Lee, J. J., Wang, W. F., Huang, L. C., Huang, L. K., Lee, W. J., Sung, P. S., Liu, Y. C., Hsu, C. C., & Fuh, J. L. (2021). Predictors of caregiver burden in aged caregivers of demented older patients. *BMC Geriatrics*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12877-021-02007-1>
- Vinsalia, T., & Handajani, Y. S. (2021). Life satisfaction is the most significant determinant of quality of life in the elderly. *Universa Medicina*, 40(1), 14–21. <https://doi.org/10.18051/univmed.2021.v40.14-22>
- Wang, C., Song, P., & Niu, Y. (2022). The management of dementia worldwide: A review on policy practices, clinical guidelines, end-of-life care, and challenge along with aging population. *BioScience Trends*, 16(2), 119–129. <https://doi.org/10.5582/bst.2022.01042>
- Wang, H., Li, T., Barbarino, P., Gauthier, S., Brodaty, H., Molinuevo, J. L., Xie, H., Sun, Y., Yu, E., Tang, Y., Weidner, W., & Yu, X. (2020). Dementia care during COVID-19. *The Lancet*, 395(10231), 1190–1191. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30755-8](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30755-8)

- Ward, S. (2023). Using theory-based evaluation to understand what works in asset-based community development. *Community Development Journal*, 58(2), 206–224. <https://doi.org/10.1093/cdj/bsab046>
- Zheng, E., Xu, J., Xu, J., Zeng, X., Tan, W. J., & Li, J. (2021). Health-Related Quality of Life and Its Influencing Factors for Elderly Patients With Hypertension : Evidence From Heilongjiang Province , China. *Fronti*, 9(March), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.654822>

Ashri Maulida Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Kudus,
Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kota Kudus, Kudus, Central Java, 9316, Indonesia
Email: arahmawati@umkudus.ac.id

***Novi Tiara**

Universitas Muhammadiyah Kudus,
Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kota Kudus, Kudus, Central Java, 9316, Indonesia
Email: novitiara@umkudus.ac.id

Rizka Himawan

Universitas Muhammadiyah Kudus,
Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kota Kudus, Kudus, Central Java, 9316, Indonesia
Email: rizkahimawan@umkudus.ac.id

Indanah

Universitas Muhammadiyah Kudus,
Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kota Kudus, Kudus, Central Java, 9316, Indonesia
Email: indanah@umkudus.ac.id
